

## LAPORAN BUKU (RESENSI) 02

Ending Khoerudin\*)



Perkembangan teknologi informasi terjadi di berbagai bidang termasuk di bidang pembelajaran bahasa asing (*Fremdsprachenunterricht*). Dalam hal ini kita mengenal apa yang biasa disebut dengan *e-Learning* dengan berbagai variasinya.

Bagi yang tertarik dengan tema e-Learning, buku ini dapat dijadikan salah satu referensi yang padat informasi. Buku yang ditulis oleh Thomas Strasser ini berjudul “*Moodle im Fremdsprachenunterricht*” (Moodle dalam Pembelajaran Bahasa Asing), terdiri dari 9 bab dan dikemas dalam 220 halaman dengan ukuran kertas 22,5 x 15 cm serta ISBN: 978-3-940317-92-6. Buku ini diterbitkan oleh Verlag Werner Huelsbusch, Boizenburg tahun 2011 dengan bahasa pengantar bahasa Jerman. Penulisnya, Thomas Strasser, adalah staf pengajar pada *Wiener Gymnasium* serta *Paedagogische Hochschule Wina*, Austria.

Secara garis besar buku ini terbagi dua bagian. Bagian pertama (bab 1 sampai 6) membahas dasar-dasar teoretis mengenai e-Learning, Blended Learning dan Moodle dan bagian kedua mengenai contoh-contoh penerapan konsep-konsep tadi dalam pembelajaran bahasa asing yang didasarkan pada disertasi yang dituliskannya.

Setelah menjelaskan maksud dan tujuan buku yang dituliskannya dalam bab 1, Strasser memberikan dasar-dasar teori e-Learning dalam bab 2. Pembahasan teori ini dimulai dengan menjabarkan definisi, sejarah dan perkembangan serta bentuk-bentuk e-Learning. Selain itu, dalam bab ini dijelaskan pula mengenai kemungkinan penggunaan e-Learning serta kekurangan-kekurangan dari e-Learning itu sendiri.

Dalam bab 3 dibahas tema *Blended Learning (BL)*. Yang termasuk ke dalam bahasan ini adalah definisi *BL*, *Methodenmix* ‘campuran metode’, serta kelebihan dan kekurangan dari *BL*. Menurut Strasser, di samping kelebihan yang dimilikinya, seperti waktu yang tak terbatas untuk mempelajari materi ajar serta tuntutan untuk belajar mandiri (hal 26), *Blended Learning* juga memiliki beberapa kelemahan, di antaranya adanya syarat kemampuan teknis pembelajar, waktu persiapan yang lebih lama, biaya pengembangan yang tinggi dan tuntutan kualifikasi pengajar yang lebih tinggi (hal 27-28).

Lanjutan teori umum mengenai *Blended Learning (BL)* di atas adalah bahasan mengenai perspektif didaktis dari *BL* itu sendiri. Dalam kajian ini Strasser menyoroti masalah realisasi makrodidaktik yang mencakup pengembangan organisasi dan

---

\*) Penulis adalah dosen pada Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman FPBS Universitas Pendidikan Indonesia.

pengembangan personal, serta realisasi mikrodidaktis yang berkenaan dengan *Lernvariable* ‘variabel pembelajaran’, *Lernziele* ‘tujuan pembelajaran’, *Lernarrangements* ‘pengaturan pembelajaran’ dan *Lernthema* ‘tema/bahan/materi pembelajaran’. Pengembangan personal yang dimaksud di sini adalah pengembangan kemampuan online (*Online-Skills*), pengembangan kemampuan menggunakan media (*Medienkompetenz*) dan pengembangan kemampuan berkomunikasi (*Kommunikationskompetenz*) dari pengajar.

Bahasan selanjutnya adalah *Learning Management System* (LMS) Moodle secara umum. Dalam bab ini secara gamblang Strasser mengemukakan latar belakang pedagogis dari Moodle. Dalam latar belakang ini dijelaskan prinsip-prinsip utama dari Moodle yaitu konstruktivisme, konstruksionisme, konstruksionisme sosial dan prinsip *connected & separated* ‘terhubung dan terpisah’. Selain itu dikemukakan pula dasar-dasar atau alasan penggunaan Moodle sebagai LMS seperti instalasinya yang gratis, pelengkap yang atraktif untuk pembelajaran regular, tidak adanya batasan kultur dan tempat pembelajar serta desain yang kolaboratif. Tidak dilupakan tentu saja pendapat yang kontra penggunaan Moodle seperti harus adanya orang yang kompeten mengurus server, infrastruktur yang cukup serta adanya *Technophobia*.

Dalam bab selanjutnya (bab 6) Strasser mengemukakan pendapatnya mengenai Moodle dalam pembelajaran bahasa asing dengan ulasan mengenai pertimbangan teknologi dan keilmuan secara umum. Bahasan ini dimulai dengan menjelaskan dasar-dasar teknis penggunaan Moodle dalam pembelajaran bahasa asing, Moodle dan pembelajaran terkini, terminology yang berbeda-beda mengenai LMS serta didaktik bab 21. Dalam sub bab ini secara spesifik Strasser menyoroti Moodle sebagai salah satu alternatif untuk pembelajaran individual, kesepahaman mengenai peran pengajar serta kolaborasi yang dibutuhkan dari pengajar dalam lingkungan pembelajaran virtual.

Inti dari tema besar yang diusung Strasser ada pada bab 7 dan bab 8. Dalam bab ini dipaparkan secara jelas dengan contoh-contoh konkret bagaimana penggunaan Moodle dalam pembelajaran bahasa asing, yaitu bahasa Italia. Ke dalam bahasan ini tercakup fungsi-fungsi yang ditawarkan Moodle dalam modul belajar mengajar yang terintegrasi. Fungsi-fungsi tersebut terdiri dari (1) Aufgabe ‘tugas’, (2) Chat, (3) Forum, (4) Abstimmung, (5) Wiki, (6) Glossar serta (7) Test. Untuk setiap fungsi tersebut, Strasser membahasnya dari sisi fitur (*Features*), penerapan praktik (*praktische Anwendung*), nilai tambah secara didaktik (*didaktischer Mehrwert*), poin-poin kritik secara didaktik (*didaktische Kritikpunkte*) serta ringkasan/ikhtisar (*Resumee*). Penerapan fungsi-fungsi tertentu dijelaskan dengan lebih mendalam. Dalam bab 8 Strasser memaparkan hasil-hasil penelitiannya mengenai penerapan Moodle dalam pembelajaran bahasa Italia di AHS Heustadelgasse. Paparan ini dilengkapi dengan data-data empiris yang dia temukan beserta penjelasan lengkap mengenai fenomena yang dia temukan termasuk penjelasan dari data yang ditemukan melalui angket yang disebaran. Dari penjelasan ini kita dapat menilai sejauhmana keberhasilan penerapan Moodle ini dalam pembelajaran bahasa asing khususnya bahasa Italia. Dalam bab 9 disampaikan ringkasan mengenai isi buku dari bab-bab sebelumnya.

Buku ini akan sangat bermanfaat bagi para tenaga pendidik terutama yang berkecimpung dalam pembelajaran bahasa asing dan memiliki ketertarikan serta kemampuan dasar yang cukup di bidang e-Learning. Fenomena penggunaan Moodle

dalam pembelajaran bahasa asing ini semoga - seperti pertanyaan Strasser pada sub judul bukunya – tidak hanya menjadi fenomena sesaat (*Eintagsfliege*) namun betul-betul merupakan pendekatan inovatif yang akan sangat berperan dalam pengembangan pembelajaran bahasa asing.